

Pembelajaran Pendekatan Problem Based Learning Dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Dampak Globalisasi Pada Siswa Kelas SD Negeri 3 Tarok Meukek Kabupaten Aceh Selatan

Kamarudzaman

Kamarudzaman adalah Guru pada SD Negeri 3 Tarok Meukek, Aceh Selatan, Indonesia
Email : kamaruzzaman344@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS materi *Dampak Globalisasi Melalui Pendekatan Problem Based Learning* Kelas VI Semester genab Tahun Pelajaran 2019/2020 di SD Negeri 3 Tarok Meukek Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh selatan. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang menggunakan siklus sebanyak dua putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan revisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas VI Semester genab SD Negeri 3 Tarok Meukek. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar dengan pengolahan nilai yang bersifat kualitatif. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari kondisi awal 6,32 menjadi 7,16 pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 8,42 nilai reratanya. Simpulan dari penelitian ini adalah Melalui Pendekatan Problem Based Learning Dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPS Terhadap Materi Dampak Globalisasi Pada Siswa Kelas VI Semester genab SD Negeri 3 Tarok Meukek, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran IPS atau mata pelajaran lainnya.

Katakunci: *Hasil Belajar IPS, Pendekatan Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan pada umumnya adalah menyangkut prestasi belajar. Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Kelas VI SD Negeri 3 Tarok Meukek untuk beberapa kompetensi dasar umumnya menunjukkan nilai yang rendah. Hal ini standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS kelas memang sarat akan materi, di samping cakupannya luas dan perlu hafalan. Dengan pendidikan yang baik kita akan mudah mengikuti perkembangan zaman di masa yang akandatang. Alipandie (2004: 65) “Pembelajaran aktif dengan menciptakan suatu kondisi dimana siswa dapat berperan aktif, sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator”.

Pembelajaran IPS yang berlangsung di kelas VI SD Negeri 3 Tarok Meukek belum berjalan secara maksimal. Sebagian peserta didik kurang antusias mengikuti pembelajaran IPS. Hasil ulangan harian IPS untuk Kompetensi Dasar Dampak Globalisasi semester genab Tahun Pelajaran 2019/2020, adalah 6,32. Nilai rata-rata tersebut belum mencapai target Ketuntasan, yang diharapkan sekolah yaitu 70. Dari 31

siswa kelas VI hanya 15 siswa (48,39%) yang tuntas belajar. Ketuntasan klasikal sebesar 48,39% masuk kategori rendah. Sedangkan target yang ditetapkan guru agar siswa yang tuntas belajar diharapkan bisa mencapai 85%. Sehingga dapat diasumsikan bahwa guru belum berhasil mencapai tujuan yang diharapkan pada kompetensi tersebut.

Rendahnya hasil belajar IPS di Kelas VI SD Negeri 3 Tarok Meukek, dimungkinkan juga karena guru belum menggunakan metode atau pun model pembelajaran serta mendesain skenario pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi maupun kondisi siswa sehingga memungkinkan siswa aktif dan kreatif. Namun sebaliknya kecenderungan guru menggunakan model pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah, cenderung pasif dan membosankan. Kegiatan pembelajaran masih didominasi guru. Siswa sebagai obyek bukan subyek bahkan guru cenderung membatasi partisipasi dan kreatifitas siswa selama proses pembelajaran.

Bertumpu pada kenyataan tersebut untuk merangsang dan meningkatkan peran aktif siswa baik secara individual dan kelompok terhadap proses pembelajaran IPS maka masalah ini harus ditangani dengan mencari model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Guru sebagai pengajar dan fasilitator harus mampu melakukan pembelajaran yang menyenangkan, menggairahkan sehingga akan diperoleh hasil yang maksimal. Kenyataan selama ini kegiatan belajar mengajar masih didominasi guru yaitu kegiatan satu arah dimana penyampaian informasi dari guru ke siswa hanya dilaksanakan di sekolah, sehingga hasil yang dicapai siswa hanya mampu menghafal fakta, konsep, prinsip, hukum-hukum, teori hanya pada tingkat ingatan.

Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar IPS siswa rendah yaitu faktor internal dan eksternal dari siswa. Faktor internal antara lain: motivasi belajar, intelegensi, kebiasaan dan rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luarsiswa, seperti; guru sebagai Pembina kegiatan belajar, strategi pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum dan lingkungan.

Dari masalah-masalah yang dikemukakan diatas, perlu dicari strategi baru dalam pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada siswa (Focus on Learners), memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata (provide relevant and contextualized subject matter) dan mengembangkan mental yang kaya dan kuat padasiswa.

Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (*Social Studies*) merupakan kajian tentang manusia, kajian interaksi antara manusia yang satu dengan lainnya. IPS merupakan kajian secara terintegrasi tentang ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk meningkatkan kompetensi kewarganegaraan (*civic*). Ilmu-ilmu sosial yang terintegrasi di dalamnya adalah antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filosofi, ilmu politik, psikologi, agama dan sosiologi. IPS berhubungan langsung dengan kebutuhan dasar manusia akan sandang, pangan, papan, harta milik, keamanan, kenyamanan dan impian.

IPS merupakan studi secara terintegrasi tentang ilmu sosial dan humaniora untuk meningkatkan kemampuan kewarganegaraan. Tujuan utama membelajarkan IPS adalah membantu anak didik mengembangkan kemampuan membuat keputusan untuk menjadi warga negara yang baik yang memiliki budaya yang berbeda, masyarakat yang demokratis pada dunia yang saling ketergantungan.

IPS adalah pelajaran tentang manusia dalam masyarakat pada masa lalu, sekarang, dan yang akan datang, sehingga dalam IPS dibahas ciri kemasyarakatan yang mendasar dari manusia, meliputi studi banding tentang perbedaan-perbedaan rasial dan lingkungan antara manusia yang satu dengan lainnya, dan memerlukan penelitian rinci terhadap berbagai pernyataan (perilaku) mengenai adaptasi manusia terhadap lingkungan hidupnya, serta hubungan antara manusia yang satu dengan lainnya (Natawidjaja, 2005: 33).

Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS, khususnya yang berhubungan dengan pengembangan bahan ajar perlu dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Empat tujuan dasar dalam pembelajaran IPS menurut Ryan (2004: 7) adalah pemahaman skill, nilai dan sikap serta proses berpikir. Konsep-konsep yang terkandung dalam setiap disiplin ilmu yang terintegrasi dalam IPS adalah: (1) sosiologi, meliputi peranan, norma, dan nilai, (2) ekonomi, meliputi barang, layanan/servis, tenaga kerja, dan spesialisasi, (3) antropologi meliputi struktur, fungsi dan budaya, (4) geografi, meliputi *spatial interaction*, asosiasi wilayah, lokasi.

Materi Dampak Globalisasi

Adanya globalisasi mampu membuat dunia tampak sempit, dahulu apabila kita akan menonton siaran sepak bola kita harus ke negara yang mengadakan pertandingan. Tapi sekarang kita tidak perlu kemana-mana, kita cukup melihat di televisi. Ketika akan menghubungi seseorang kita harus bertemu dengan orang tersebut, tetapi sekarang dengan adanya pesawat telepon kita tidak perlu bertemu langsung cukup berbicara melalui telepon saja. Adanya globalisasi membawa manfaat bagi umat manusia tetapi ada juga dampak buruknya.

a. Dampak Globalisasi di Bidang Sosial

Dampak positif globalisasi di bidang sosial adalah para generasi muda mampu mendapatkan sarana-sarana yang memungkinkan mereka memperoleh informasi dan berhubungan dengan lebih efisien dengan jangkauan yang lebih luas. Adapun dampak negatifnya adalah bahwa generasi muda yang tidak siap akan adanya informasi dengan sumber daya yang rendah hanya akan meniru hal-hal yang tidak baik seperti adanya bentuk-bentuk kekerasan, tawuran, melukis di tembok-tembok, dan lain-lain. Dengan adanya fasilitas yang canggih membuat seseorang enggan untuk berhubungan dengan orang lain sehingga rasa kebersamaan banyak berkurang.

Manfaat globalisasi di antaranya adalah informasi yang dapat diperoleh secara mudah, cepat, dan lengkap dari seluruh dunia sehingga pengetahuan dan wawasan

manusia menjadi lebih luas. Akan tetapi dengan adanya arus globalisasi kadang-kadang tidak disertai penyaringan. Semua informasi diterima apa adanya. Hal itu berakibat pada perubahan pola hidup, pola pikir, dan perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma kebudayaan bangsa Indonesia.

b. Dampak Globalisasi di Bidang Ekonomi

Dampak positif globalisasi di bidang ekonomi adalah mampu memacu produktivitas dan inovasi para pelaku ekonomi agar produk yang dihasilkan mampu bersaing dengan produk-produk yang lain. Pada era globalisasi ini menuntut manusia yang kreatif dan produktif. Sedangkan dampak negatifnya adalah mampu menimbulkan sifat konsumerisme di kalangan generasi muda. Sehingga tidak mampu memenuhi tuntutan zaman karena sudah terbiasa menerima teknologi dan hanya mampu membeli tanpa membuatnya.

c. Dampak Globalisasi di Bidang Budaya

Segi budaya merupakan segi yang paling rentan terkena dampak negatifnya. Bentuk informasi dan sarana yang dapat diterima dengan bebas mampu memengaruhi pola bertindak dan berpikir generasi muda. Sebagai contoh, menurunnya budaya membaca di kalangan pelajar, mereka lebih suka melihat televisi yang memperlihatkan tontonan yang mengandung unsur kekerasan yang kemudian mereka tiru.

Pendekatan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran IPS

Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang berlandaskan paham konstruktivistik yang mengakomodasi keterlibatan siswa dalam belajar dan pemecahan masalah otentik. Dalam perolehan informasi dan pengembangan pemahaman tentang topik-topik, siswa belajar bagaimana mengkonstruksi kerangka masalah, mengorganisasikan dan menginvestigasi masalah, mengumpulkan dan menganalisis data, menyusun fakta, mengkonstruksi argumentasi mengenai pemecahan masalah, bekerja secara individual atau kolaborasi dalam pemecahan masalah. (Rusdi, 2008: 22).

Model *problem-based learning* memiliki lima langkah pembelajaran, yaitu: (1) guru mendefinisikan atau mempresentasikan masalah atau isu yang berkaitan (masalah bisa untuk satu unit pelajaran atau lebih, bisa untuk pertemuan satu, dua, atau tiga minggu, bisa berasal dari hasil seleksi guru atau dari eksplorasi siswa), (2) guru membantu siswa mengklarifikasi masalah dan menentukan bagaimana masalah itu diinvestigasi (investigasi melibatkan sumber-sumber belajar, informasi, dan data yang variatif, melakukan survei dan pengukuran), (3) guru membantu siswa menciptakan makna terkait dengan hasil pemecahan masalah yang akan dilaporkan (bagaimana mereka memecahkan masalah dan apa rasionalnya), (4) pengorganisasian laporan (makalah, laporan lisan, model, program komputer, dan lain-lain), dan (5) presentasi (dalam kelas melibatkan semua siswa, guru, bila perlu melibatkan administrator). (Rusdi, 2008: 41).

Sistem sosial yang mendukung model ini adalah: kedekatan guru dengan siswa dalam proses *teacher-asisted instruction*, minimnya peran guru sebagai transmitter pengetahuan, interaksi sosial yang efektif, latihan investigasi masalah kompleks. Prinsip

reaksi yang dapat dikembangkan adalah: peranan guru sebagai pembimbing dan negosiasi. Peran-peran tersebut dapat ditampilkan secara lisan selama proses pendefinisian dan pengklarifikasian masalah.

Sarana pendukung model pembelajaran ini adalah: lembar kerja siswa, bahan ajar, panduan bahan ajar untuk siswa dan untuk guru, artikel, jurnal, kliping, peralatan demonstrasi atau eksperimen yang sesuai, model analogi, meja dan kursi yang mudahdimobilisasi atau ruangan kelas yang sudah ditata untuk itu. Dampak pembelajaran adalah pemahaman tentang kaitan pengetahuan dengan dunia nyata, dan bagaimana menggunakan pengetahuan dalam pemecahan masalah kompleks. Dampak pengiringnya adalah mempercepat pengembangan *self-regulated learning*, menciptakan lingkungan kelas yang demokratis, dan efektif dalam mengatasi keragaman siswa.

Pembelajaran model Problem Based Learning berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, menemukan dan mendiskusikan masalah serta mencari pemecahan masalah, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Siswa mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Mereka sadar bahwa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya nanti. Siswa terbiasa memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan bergumul dengan ide-ide.

Dalam pembelajaran model Problem Based Learning tugas guru mengatur strategi belajar, membantu menghubungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru, dan memfasilitasi belajar. Anak harus tahu makna belajar dan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya.

Penerapan pembelajaran dengan model Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar efektif dan kreatif, diaman siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya, menemukan pengetahuan dan keterampilannya sendiri melalui proses bertanya, kerja kelompok, belajar dari model yang sebenarnya, bisa merefleksikan apa yang diperolehnya antara harapan dengan kenyataan sehingga peningkatan hasil belajar yang didapat bukan hanya sekedar hasil menghafal materi belaka, tetapi lebih pada kegiatan nyata (pemecahan kasus-kasus) yang dikerjakan siswa pada saat melakukan proses pembelajaran (diskusi kelompok dan diskusi kelas).

Dalam hal ini pembelajaran dengan *Problem Based Learning* sebagai salah satu bagian dari pembelajaran *CTL (Contextual Teaching and Learning)* merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan guru disekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.

Sehubungan dengan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul "*Pendekatan Problem Based Learning dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Dampak Globalisasi pada Siswa Kelas VI Semester genab di SD Negeri 3 Tarok Meukek Kab. Aceh Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020*".

METODE PENELITIAN

Sumber Data Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VI dengan Jumlah siswa *31orangyang* terdiri dari 24 siswa laki laki dan 17 siswi perempuan. Dari

keseluruhan jumlah siswa tersebut rata-rata usianya homogen, tetapi dalam hal kecerdasan bersifat heterogen.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang peneliti gunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

- a. Melalui pemberian soal-soal tes yang berbentuk pilihan ganda dan bentuk isian masing-masing sebanyak 5 item. Soal-soal tersebut dilaksanakan sebagai tes pada akhir pembelajaran sehingga dari tes tersebut didapatkan hasil belajar siswa.
- b. Melalui observasi/pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat. Hasil observasi itu baik terhadap aktifitas siswa maupun terhadap kegiatan pembelajaran oleh peneliti dicatat dalam lembar observasi.
- c. Melakukan wawancara dengan pihak siswa yang berguna untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus mencari nilai rata-rata hasil belajar siswa, nilai tertinggi, nilai terendah, ketuntasan belajar dan tidak ketuntasan belajar melalui persentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dari hasil *pembelajaran* tatap muka I yang memperoleh ketuntasan belajar 80,65% dan hasil kegiatan pembelajaran tatap muka II menjadi lebih meningkat lagi dengan ketuntasan belajar 100,00%. Dengan demikian pada siklus I pencapaian ketuntasan belajar 80,65% sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar siswa 100,00%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Perencanaan dan Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil refleksi awal, peneliti menyusun rencana tindakan untuk memecahkan masalah yang ditentukan dalam refleksi awal. Perencanaan ini mencakup menyiapkan rancangan tindakan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, instrument pengumpul data dalam bentuk perencanaan dan rambu-rambu analisis data (target). Pelaksanaanya dilakukan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu tiap pertemuan 2 x 35 menit.

Pelaksanaan siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan, masing-masing pertemuan 2 x 35 menit. Dalam laporan ini akan diuraikan pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 10 Pebruari 2020 untuk pertemuan pertama dan tanggal 17 Pebruari 2020 untuk pertemuan kedua.

Dari hasil pengamatan observer tergambar belum seluruh siswa aktif dalam proses pembelajaran dengan pendekatan *Problem Based Learning* hal ini dibuktikan dengan hanya beberapa siswa ikut aktif dalam kegiatan kelompok. Hasil belajar IPS yang ditunjukkan melalui hasil tes akhir siklus I, terdapat 16 siswa yang memiliki nilai dibawah 7 dengan skor terendah 6 dan tertinggi 8, rata-rata 7,16. Hasil belajar yang

diamati ada yang tuntas dan yang tidak tuntas. Untuk memperjelas data hasil tes siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Ketuntasan Belajar Hasil Tes Kondisi Awal dan Siklus I

No	Hasil Tes akhir	Jumlah		Presentase	
		KA	S I	KA	S I
1.	Siswa yang tuntas	15	25	48,39%	80,65%
2.	Siswa yang tidak tuntas	16	7	51,61%	19,35%

Sumber : Hasil Penelitian 2020

Tabel 2
Nilai Hasil Tes Kondisi Awal dan Siklus I

No	Keterangan	Nilai	
		KA	SI
1	Nilai Tertinggi	7	8
2	Nilai Terendah	5	6
3	Jumlah Nilai	196	222
4	Nilai Rata-rata	6,32	7,16

Sumber : Hasil Penelitian 2020

Dari hasil tes akhir siklus I pada tabel diatas dapat dilihat, dari 31 orang siswa, 25 orang atau (80,65%) sudah tuntas belajarnya dan 6 orang atau (19,35%) belum tuntas belajarnya. Rata-rata hasil belajar 7,16.

Hasil Penelitian Siklus II

Perencanaan dan Tindakan Siklus II

Perencanaan ini mencakup menyiapkan rancangan tindakan yang sudah direvisi dalam mengantisipasi kelemahan-kelemahan pada siklus I, Pelaksanaanya dilakukan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu tiap pertemuan 2 x 35 menit.

Siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, masing-masing pertemuan 2 x 35 menit, Dalam laporan ini akan diuraikan pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2020 untuk pertemuan pertama dan tanggal 17 Maret 2020 untuk pertemuan kedua. Pada dasarnya pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II sama halnya dengan siklus I. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II adalah melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data hasil pengamatan, hasil tes akhir siklus II dan diskusi anggota observer, ternyata pembelajaran IPS melalui pendekatan *Problem Based Learning* memberi manfaat yang cukup baik. Hal ini dapat direfleksikan sebagai berikut :

- Aktivitas siswa tampak lebih baik dimana mereka lebih sibuk mengerjakan tugas secara berkelompok, kemudian berusaha dengan sungguh-sungguh menyelesaikan soal dalam lembar kerja yang diberikan guru.
- Siswa yang pandai tidak lagi menonjol dalam kelompok, guru sudah berhasil memotivasi siswa yang berada pada level bawah untuk bisa lebih aktif dalam mengemukakan pendapatnya. (lihat foto aktifitas siswa terlampir)

- c. Suasana kelas sudah lebih terkontrol, karena pada siklus II kegiatan belajar siswa dibagi 5 kelompok.
- d. Berdasarkan hasil pengamatan observasi, siswa lebih menyukai pembelajaran melalui pendekatan *Problem Based Learning*. Hal ini dibuktikan dengan seluruh siswa terlibat aktif mengerjakan tugas yang diberikan guru dan semangat sekali untuk menemukan jawaban lembar kerja dengan membaca buku sumber.

Hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai siswa pada akhir siklus II ternyata dari 31 jumlah seluruhnya memperoleh nilai di atas 70, skor terendah 7 dan tertinggi 10 dengan nilai rata-rata 8,42.

Pembahasan Tiap Siklus

Pembahasan Siklus I

Hasil Tindakan pembelajaran pada siklus I, berupa hasil tes dan non tes. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan siklus I diperoleh keterangan sebagai berikut :

a. Hasil Belajar

Dari hasil tes siklus I, menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai 8 sebanyak 11 siswa (35,49%), sedangkan yang mendapat nilai 7 adalah 14 siswa atau (45,16%), yang mendapatkan nilai 6 ada 6 siswa atau (19,35%).

b. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada siklus I sudah menunjukkan adanya perubahan, meskipun belum semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan kegiatan yang bersifat kelompok ada anggapan bahwa prestasi maupun nilai yang di dapat secara kelompok . Ada interaksi antar siswa secara individu maupun kelompok, serta antar kelompok. Masing-masing siswa ada peningkatan latihan bertanya dan menjawab antar kelompok, sehingga terlatih ketrampilan bertanya jawab. Terjalin kerjasama inter dan antar kelompok. Ada persaingan positif antar kelompok mereka saling berkompetisi untuk memperoleh penghargaan dan menunjukkan untuk jati diri pada siswa.

Pembahasan Siklus II

Hasil tindakan pembelajaran pada siklus II berupa hasil tes dan non tes, Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti terhadap pelaksanaan siklus II diperoleh keterangan sebagai berikut .

a. Hasil Belajar

Dari pelaksanaan tindakan siklus II dapat diketahui bahwa siswa yang mendapatkan nilai sangat baik yaitu 10 sebanyak 3 siswa atau (9,68%), yang mendapat nilai 9 sebanyak 11 siswa atau (35,48 %), yang meperoleh nilai 8 sebanyak 13 siswa atau (41,93%) yang memperoleh nilai 7 sebanyak 4 siswa atau (12,91). Nilai rata-rata kelas adalah sebesar 8,42 dengan ketuntasan belajar sebesar 100%. Perolehan nilai dan ketuntasan belajar tersebut dapat disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3
Ketuntasan Belajar Hasil Tes Siklus I dan II

No	Hasil Tes akhir	Jumlah		Presentase	
		S-I	S-II	S-I	S-II
1.	Siswa yang tuntas	25	31	80,65%	100%
2.	Siswa yang tidak tuntas	6	0	19,35%	0%

Sumber : Hasil Penelitian 2020

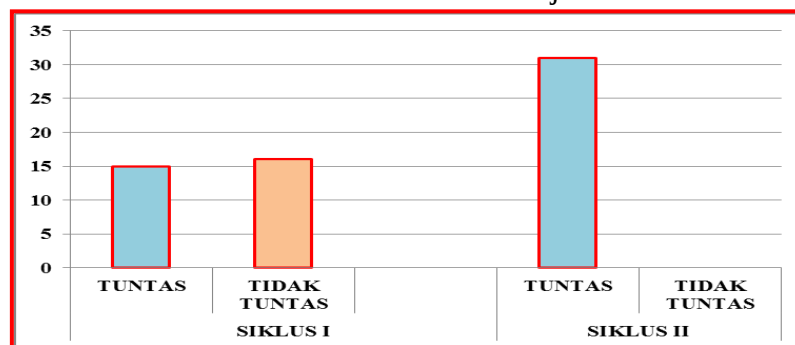
Tabel 4
Nilai Rata-rata Hasil Tes Siklus I dan II

No	Keterangan	Nilai	
		S-I	S-II
1	Nilai Tertinggi	8	10
2	Nilai Terendah	6	7
3	Jumlah Nilai	222	261
4	Nilai Rata-rata	7,16	8,42

Sumber : Hasil Penelitian 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat juga disajikan dalam bentuk grafik diagram batang sebagai berikut:

Gambar 1 Grafik Ketuntasan Belajar Siklus I dan II



Sumber : Hasil olahan data siklus 1 dan 2

Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran . Hal ini dikarenakan sekalipun kegiatan bersifat kelompok namun ada tugas individual yang harus dipertanggung jawabkan, karena ada kompetisi kelompok maupun kompetisi individu. Ada interaksi antar siswa secara individu maupun kelompok , serta antar kelompok. Masing- masing siswa ada peningkatan latihan bertanya jawab dan bisa mengkaitkan dengan mata pelajaran lain maupun pengetahuan umum, sehingga disamping terlatih ketrampilan bertanya jawab, siswa terlatih berargumentasi. Ada persaingan positif antar kelompok untuk penghargaan dan menunjukkan jati diri pada siswa.

Hasil antara siklus I dengan siklus II ada perubahan secara signifikan, hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil

Kamarudzaman, Pembelajaran Pendekatan Problem Based Learning Dapat Meningkatkan Hasil Belajar
Pp. 587-597

tes akhir siklus II ternyata lebih baik dibandingkan dengan tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus I.

Rangkuman Peningkatan hasil belajar maupun ketuntasan tersebut dapat disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 5
Rangkuman Ketuntasan Belajar Pada Kondisi Awal, Siklus I, dan II

No	Hasil Tes akhir	Siklus			Presentase		
		KA	I	II	KA	I	II
1.	Siswa yang tuntas	15	25	31	48,39%	80,65%	100 %
2.	Siswa yang tidak tuntas	16	6	0	51,61%	19,35%	0 %

Sumber : Hasil Olahan Data siklus 1 dan 2

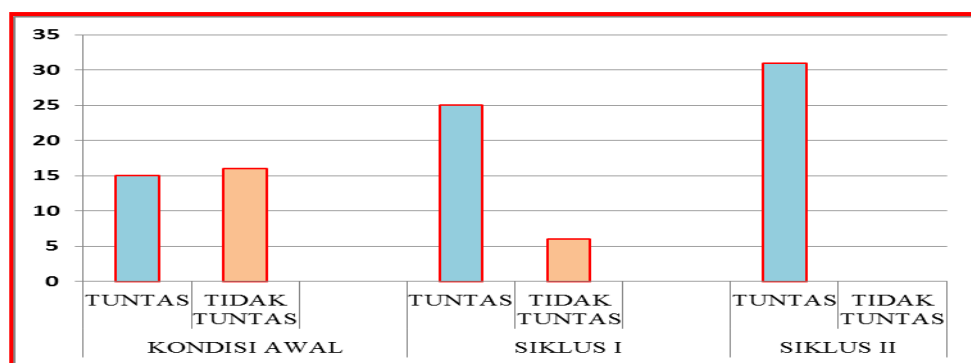
Table 6
Rangkuman Nilai Rata-Rata Pada Kondisi Awal, Siklus I, dan II

No	Keterangan	Nilai		
		Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Tertinggi	7	8	10
2	Nilai Terendah	6	6	8
3	Jumlah Nilai	196	222	261
4	Nilai Rata-rata	6,32	7,16	8,42

Sumber : Hasil Olahan data siklus 1 dan 2

Berdasarkan tabel diatas dapat juga disajikan dalam bentuk grafik diagram batang sebagai berikut:

Gambar 2
Grafik Ketuntasan Belajar Kondisi Awal Siklus I dan II



Sumber : Hasil olahan data siklus 1 dan 2

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa memecahkan masalah “Dampak Globalisasi” dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas VI SD Negeri 3 Tarok Meukek. Pembelajaran model *Problem Based Learning* merupakan salah satu metode yang tepat bila digunakan pada pembelajaran

Matematika khususnya dalam pembelajaran bangun ruang Siswa terlihat sangat antusias dalam proses pembelajaran sehingga kemampuan menyimak siswa terhadap suatu materi dapat lebih baik dan meningkat.

Pada kondisi awal rata-rata nilai siswa sangat rendah yaitu 6,32 dan setelah diberi tindakan pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa sudah mulai meningkat tetapi belum memuaskan yaitu 7,16. Pada siklus II dilakukan perbaikan-perbaikan yang mengoptimalkan penerapan pembelajaran model Problem Based Learning yang betul-betul dilaksanakan oleh siswa sehingga rata-rata hasil belajar mencapai 8,42

Jadi dapat disimpulkan melalui pembelajaran model Problem Based Learning siswa kelas VI SD Negeri 3 Tarok Meukek, terlihat sangat antusias dalam menyimak suatu materi sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKAAN

- Alipandie (2004). *Didaktik Metodik*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Lampiran 1: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Matematika untuk SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.
- Engkoswara, Dr. M. Ed., (2004), *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran*, Penerbit PT. Bina Aksara, Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R (2008). *The Action Research Planner*. Victoria Dearn University Press
- Natawidjaja, Rochman, 2005, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta; Direktorat Jendral Dikdasmen, Depdiknas.
- Prenada Sudjana, Nana. 2009. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Rusdi, 2008, *Peningkatan Kemampuan guru dalam mengorganisasi Cooperative Learning*, Jakarta; Grasindo.
- Reuseffendi (2006). *Macam-macam Metode*, Jakarta: Bina Aksara.
- Ryan, 2004, *Penerapan Ilmu Sosial, Bandung*, PT. Genesindo
- Prenada Sudjana (2009). *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Uno, B. Hamzah. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivitis*. Jakarta Prestasi Pustaka.